

PERAN BADAN POM DALAM PENINGKATAN IKLIM INVESTASI OBAT BAHAN ALAM, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK

Abstract

The Indonesian Food and Drug Authority (Badan POM) is responsible for developing and enforcing regulations pertaining to the standardization, manufacturing, distribution, and quality control of natural medicine, health supplements, and cosmetics in Indonesia. The objective of this study is to utilise a qualitative technique based on literature studies to determine the strategies that the Badan POM can implement to improve the investment climate for natural medicines, health supplements, and cosmetics in Indonesia using PESTLE analysis. This study found that there are 5 strategies which are (1) augmenting research and development in the field of natural ingredient medicines, health supplements, and cosmetics; (2) strengthening the technical and operational abilities of business entities, namely micro, small, and medium enterprises (MSMEs); (3) broadening market reach; (4) streamlining regulations and offering incentives to investors; and (5) enhancing the overall business environment for natural ingredient medicines, health supplements, and cosmetics. This study highlights the need of using a comprehensive and proactive approach, together with involving stakeholders, to offer valuable contributions for policy-making aimed at improving the investment environment for natural ingredients, health supplements, and cosmetics in Indonesia.

Gedung EKP, Prodi Ekonomi Pembangunan
FEB USK
Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia - 23111
Telp/Fax: (0651) 7551265
Email: ekapi.ekp@feb.usk.ac.id

©2024 FEB USK. All rights reserved.

Mohamad Kashuri ¹

Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.
Badan Pengawas Obat dan Makanan
E-mail: mohamad.kashuri@pom.go.id

Purnama Dwi Tistiyanto ²

Direktorat Pengawasan Obat Tradisional,
Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.
Badan Pengawas Obat dan Makanan

Keywords:

*The Indonesian FDA, Natural
Medicines, Health Supplements,
Cosmetics, Steps and Strategies,
Policy, Investment, Downstream,
PESTLE*

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim: 14 September 2024
Diterima setelah revisi: Oktober 2024
Diterima: November 2024
Dipublikasi: November 2024

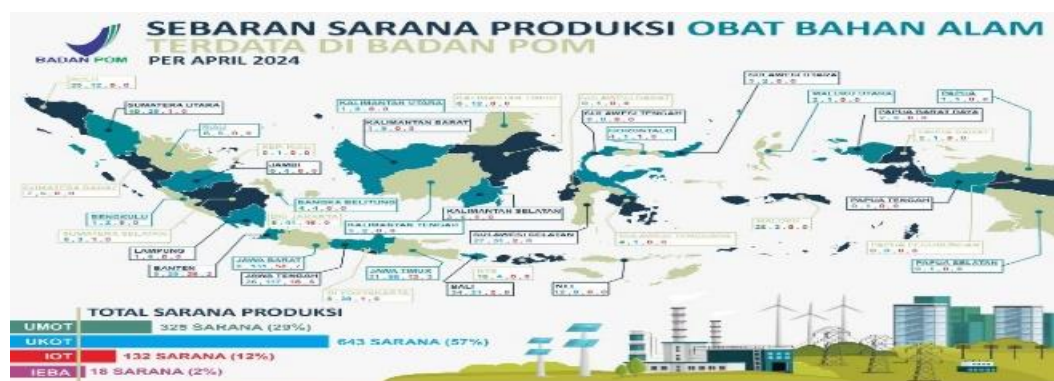
¹ Mohamad Kashuri (*) adalah corresponding author

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati yang paling beragam di dunia. Indonesia adalah salah satu dari 17 negara dari “Negara Megadiversitas” yang secara keseluruhan memiliki 70% keanekaragaman hayati dunia. Indonesia memiliki terumbu karang, hutan tropis, dan ekosistem bakau mendukung apa yang secara umum diakui sebagai salah satu keanekaragaman hayati terbesar di dunia (Todd R. Johnson et al, 2019). Dari jumlah 28.000 spesies tanaman sebanyak 1.845 spesies sudah teridentifikasi sebagai tanaman obat dan berdasarkan data Badan POM sekitar 283 telah terdaftar dan dipabrikasi di Indonesia. Obat bahan alam merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun menurun dan tanggal 6 Desember 2023, budaya sehat jamu (OBA Indonesia) atau Jamu Wellness Culture telah resmi menjadi Warisan Budaya Takbenda (WBTb) atau Intangible Cultural Heritage (ICH) UNESCO (Portal Informasi Indonesia (2023)).

Bahan alam tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk obat bahan alam saja, namun kosmetik dengan bahan alam juga menjadi peluang untuk menjadi komoditi yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Meskipun demikian kekayaan akan sumber obat bahan alam yang dimiliki Indonesia, masih terdapat permasalahan yang harus dibenahi untuk meningkatkan iklim investasi dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik sehingga memiliki kontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa.

Sampai dengan Agustus 2024, jumlah Industri dan Usaha di Bidang Obat Tradisional yang memiliki izin di Indonesia sebanyak 1.118 usaha dan industri yang terbagi menjadi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Obat Tradisional (IOT), dan Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) sedangkan jumlah Industri Kosmetik yang memiliki izin di Indonesia sebanyak 1.228 usaha dan industri yang terbagi menjadi Usaha Mikro Kosmetik, Usaha Kecil Kosmetik, Usaha Menengah Kosmetik, dan Industri Besar Kosmetik yang sebarannya dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Profil Sebaran Industri dan Usaha Obat Bahan Alam Indonesia

Sumber: Data Badan POM, 2024



Gambar 2. Profil Sebaran Industri dan UMKM Kosmetik Indonesia

Sumber: Data Badan POM, 2024

Investasi dapat menjadi pendorong utama untuk pertumbuhan dan perkembangan industri, menciptakan manfaat ekonomi yang luas dan mendalam bagi berbagai pihak terkait. Dampak utama dari investasi terhadap perkembangan industri antara lain peningkatan kapasitas produksi, peningkatan inovasi dan teknologi melalui riset dan pengembangan, peningkatan kualitas produk, pengembangan infrastruktur, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi regional, diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Industri akan berkembang dan bertumbuh jika memiliki pasar terhadap produknya, perluasan pasar tentunya juga akan dipengaruhi oleh inovasi dan mutu dari produk yang dihasilkan, hal ini menjadi tantangan tersendiri dimana 86,58% produsen obat bahan alam dan 87,29% produsen kosmetik adalah UMKM. Peningkatan kualitas produk dan perluasan pasar terhadap produk yang diproduksi oleh UMKM menjadi penting untuk mendapatkan investasi mengingat setiap daerah di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang khas yang bisa dijadikan potensi untuk pengembangan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Secara keseluruhan, dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik di Indonesia yang ditinjau dari sisi pengembangan melalui riset dan penelitian, peraturan perundang-undangan yang ada, profil industri obat bahan alam, suplemen Kesehatan, dan kosmetik saat ini, serta pertumbuhan dan tantangan investasi yang dihadapi, diharapkan mendapatkan program yang lebih baik yang dapat dikembangkan dan diterjemahkan menjadi manfaat nyata bagi kesehatan masyarakat dan ekonomi bangsa.

Sejalan dengan latar belakang ini dan melihat potensi Badan POM dalam menyumbang peran terhadap peningkatan iklim investasi obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kometik, maka penelitian ini dilakukan untuk menetapkan langkah dan strategi yang dapat dilakukan Badan POM dalam meningkatkan iklim investasi terhadap Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan

Kosmetik di Indonesia dengan melakukan analisis secara mendalam terkait faktor Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Legal, dan Lingkungan sebagai pembaharuan penelitian ini dalam pengambilan kebijakan maupun dukungan program yang akan dilakukan.

2. Tinjauan Teoritis

Teori Investasi dan Strategi

Investasi berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam ekonomi makro, investasi juga merupakan komponen dari pendapatan nasional, juga dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan kata lain, investasi memiliki hubungan positif dengan PDB, yang berarti bahwa PDB akan meningkat jika investasi naik, dan sebaliknya jika investasi turun maka PDB akan turun. Harrod-Domar mengemukakan teori bahwa untuk menumbuhkan suatu perekonomian dibutuhkan pembentukan modal sebagai tambahan stok modal. Pembentukan modal tersebut dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Teori Harrod-Domard menyimpulkan bahwa investasi memiliki pengaruh ganda untuk jangka panjang (long-term). Pada satu sisi, investasi berpengaruh terhadap perkembangan produksi nasional suatu negara karena tersedianya stok modal yang menjadi faktor penting kelangsungan dunia usaha. Di sisi lain, investasi berpengaruh pada permintaan agregat. Oleh karena itu, untuk mencapai *steady-state growth* atau pertumbuhan ekonomi yang kokoh diperlukan kondisi di mana para pelaku usahanya memiliki harapan dan pandangan yang cenderung stabil.

Pengembangan investasi dan Kualitas investasi ke depan harus terus mendapatkan perhatian utama, salah satunya adalah dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik yang terus bertumbuh di Indonesia. manfaat dan keuntungan dari investasi yang masuk sangat dipengaruhi oleh kualitas investasi, agar dapat mendorong pertumbuhan sektor rill, yang memiliki efek berantai terhadap penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Pengembangan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik untuk meningkatkan iklim investasi

Pengembangan Obat bahan alam maupun kosmetik dengan bahan alam merupakan proses yang panjang mulai dari proses penyediaan bahan baku, studi etnofarmakologi, pembuktian khasiat dan keamanan, teknologi ekstraksi, proses produksi, hingga produk sampai dengan ke tangan pasien. (mulai dari tahapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dan *Good Animal*

Husbandry Practices (GAHP), *Good Laboratory Practices* (GLP), saintifikasi jamu, *Good Clinical Practice* (GCP), *Good Manufacturing Practices* (GMP), *Good Distribution Practices* (GDP) sampai dengan *Pharmacovigilance Practices* (Badan POM RI. 2021; Kementerian Pertanian. 2012; Kementerian Kesehatan. 2002; Badan POM RI. 2021).

Berdasarkan data Badan POM, jamu atau yang saat ini disebut dengan obat bahan alam yang beredar sebagian besar digunakan hanya melalui bukti empiris secara turun menurun sehingga bukti ilmiah sangat kurang didapatkan, hanya sebagian kecil obat bahan alam Indonesia yang telah dilakukan uji pra klinik maupun klinik untuk mendapatkan klaim yang berbasis penelitian.

Peningkatan dalam penelitian dan pengembangan ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya peningkatan investasi, karena dengan klaim kesehatan yang berbasis penelitian tentunya akan memiliki potensi pasar yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan roda ekonomi yang lebih baik. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2023 tentang pengembangan dan pemanfaatan jamu juga telah menyebutkan dukungan teknis terhadap hal tersebut.

Untuk meningkatkan sektor riset dan pengembangan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik ini diperlukan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung hasil penelitian, baik dapat berupa insentif, dukungan terhadap pusat riset, ataupun hilirisasi inovasi hasil riset. Di Indonesia sendiri pengembangan Fitofarmaka memiliki potensi yang sangat besar, akan tetapi perlu dilakukan riset ilmiah untuk menunjang data khasiat dan keunggulan daya saing dengan biaya yang cukup besar, banyak peneliti di Indonesia termasuk peneliti ditingkat universitas yang mengembangkan obat bahan alam dan kosmetik dengan bahan alam yang memiliki nilai tambah namun hal tersebut belum dikembangkan secara komersil.

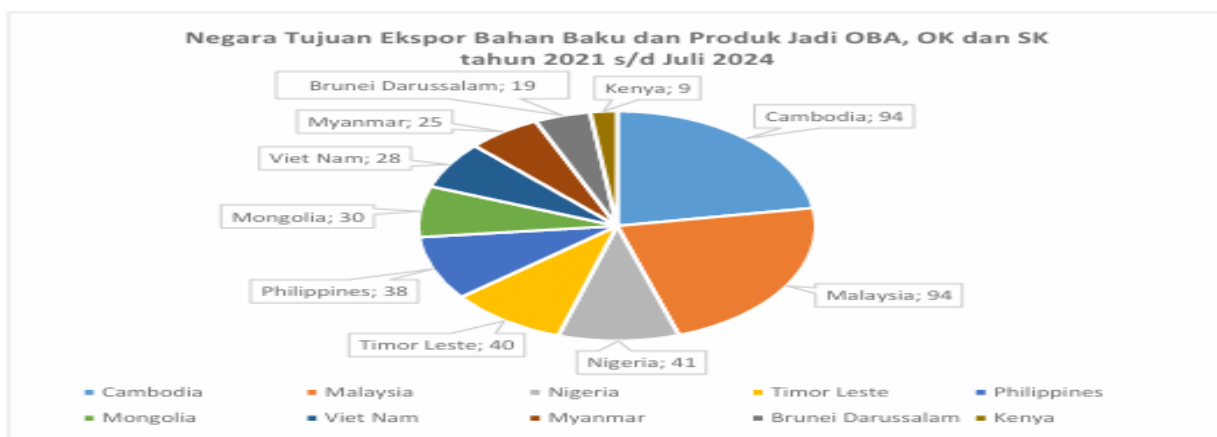
Pertumbuhan dan Tantangan Investasi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik di Indonesia sebagai kontribusi keberlanjutan menuju Indonesia Emas 2045

Pertumbuhan dan tantangan investasi di Indonesia merupakan isu penting untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, yaitu menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara maju dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sampai dengan semester 1 2024, nilai realisasi Rp 829,9 triliun dengan penanaman modal asing sebesar Rp 421,7 T dan penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 408,2 T, dimana dari penanaman modal asing industri kimia dan farmasi masuk kedalam lima besar subsektor dengan realisasi sebesar 6,8% atau sebesar US\$ 1,9 M.

Investasi dibidang industri kimia dan farmasi yang terus mengalami pertumbuhan menjadi tanda berkembangnya sektor industri farmasi termasuk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan

kosmetik. Investasi merupakan indikator yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui investasi, akan tersedia berbagai sarana produksi yang dapat dioptimalkan untuk menghasilkan output dan nilai tambah yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dibidang obat bahan alam, peluang untuk dapat meningkatnya investasi khususnya penggunaan modal dalam negeri memiliki potensi yang cukup baik, adanya minat negara-negara luar untuk membeli bahan baku maupun produk obat bahan alam asli Indonesia. Berdasarkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) bahan dan produk obat bahan alam yang diterbitkan oleh Badan POM sepanjang tahun 2021 s/d Juli 2024, diketahui bahwa negara tujuan ekspor Indonesia didominasi oleh negara Asia, khususnya ASEAN, dan Afrika. Kedua benua ini sudah sewajarnya menjadi tujuan ekspor produk Indonesia. Jika dibandingkan dengan populasi dunia, benua Asia dihuni oleh sekitar 59,5% penduduk dunia diikuti oleh Afrika yang dihuni oleh sekitar 15% penduduk dunia. Jumlah populasi benua Asia yang sangat besar disumbang dari Tiongkok dan India, sedangkan populasi terbesar di benua Afrika berada di Nigeria.



Gambar.3 Negara Tujuan Ekspor Bahan Baku dan Produk Obat Bahan Alam tahun 2021 s/d Juli 2024 Berdasarkan Jumlah SKE yang Diterbitkan oleh Badan POM

sumber: e-bpom.pom.go.id

Untuk terus meningkatkan ekspor obat bahan alam tentunya masih terdapat tantangan yang harus diperbaiki, terutama dari aspek keamanan, kemanfaatan, dan mutu obat bahan alam, suplemen Kesehatan, dan kosmetik Indonesia. Dengan meningkatnya kualitas produk atau bahan baku yang terstandarisasi maka lebih meningkatkan kemampuan penetrasi pasar di negara tujuan. Ekspor dapat meningkat apabila kekurangan terhadap mutu dan standarisasi tersebut dapat diintervensi dengan baik, dengan meningkatnya kualitas tersebut maka peningkatan investasi juga dapat berdampak, mengingat pentingnya peran investasi maka pemerintah perlu menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif untuk menarik minat investor. Badan POM perlu memikirkan langkah dan strategi dalam mendukung iklim usaha sesuai dengan kewenangan tugas dan fungsi yang dimiliki.

Dukungan Investasi Melalui Regulasi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik di Indonesia

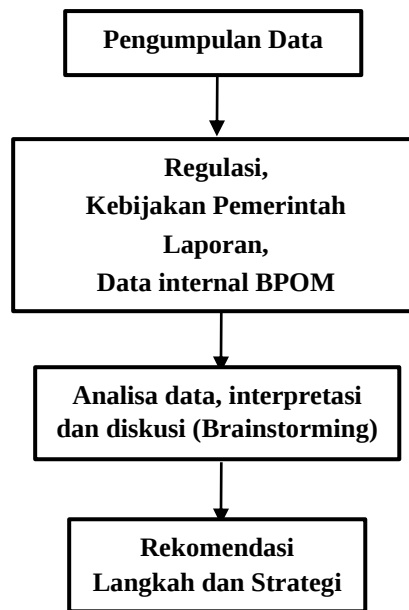
Peningkatan Investasi tentunya sangat terkait dengan peraturan atau ketentuan peraturan perundang-undangan. Regulasi yang ketat dapat menantang investor karena memerlukan waktu dan biaya untuk memenuhi persyaratan, tetapi peraturan yang jelas juga dapat memberikan kepastian hukum dan meningkatkan kepercayaan konsumen serta melindungi masyarakat dari produk yang tidak aman.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang peraturan pelaksana Undang-Undang 17 Tahun 2023 menjadi payung utama dalam pengaturan sediaan farmasi termasuk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang kemudian menjadi acuan dalam peraturan Badan POM yang lebih teknis.

Investasi dibidang obat bahan alam telah diatur didalam Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal yang menyatakan bahwa untuk Industri Obat Tradisional maupun Bahan Baku Obat Tradisional harus menggunakan modal dalam negeri 100%, hal ini dimaksudkan untuk melindungi pengembangan dan pembuatan obat bahan alam asli Indonesia agar tidak berpindah ke negara luar. Regulasi tersebut juga menjadi suatu tantangan bagi Badan POM dalam menetapkan strategi dan langkah kebijakan untuk meningkatkan iklim investasi obat bahan alam yang berasal dari modal dalam negeri dan juga harus memberi kemudahan untuk investasi yang menggunakan modal luar negeri, sehingga regulasi dan kebijakan juga dapat mendukung iklim investasi untuk memberikan peran dan dampak.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan dengan memanfaatkan *brainstorming* dan analisis *Political, Economic, Social, Technological, Legal, dan Environment* (PESTLE) untuk menyediakan kerangka kerja holistik. *Brainstorming* digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi masalah dan sosial potensial melalui diskusi kelompok. Sementara itu, analisis PESTLE membantu memahami variabel eksternal politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum yang dapat menetapkan suatu langkah dan kebijakan yang akan ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi literasi dari berbagai buku dan jurnal sebagai landasan teori serta analisis terhadap data internal untuk dapat menentukan langkah dan kebijakan.



Gambar 4. Diagram Pengumpulan Data

Observasi dan Tinjauan literatur naratif

Untuk tinjauan ini, dipilih pendekatan naratif untuk menyajikan topik yang luas dari perspektif kontekstual atau teoritis. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan rangkuman artikel jurnal, buku teks, dan data hasil pengawasan serta observasi Badan POM yang dilakukan *brainstorming* dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan wawasan tentang suatu topik dan mengidentifikasi potensi yang dapat dilakukan.

Tinjauan literatur memerlukan analisis yang menyeluruh, kritis, dan tidak memihak terhadap pengetahuan yang sudah ada tentang suatu subjek. Ulasan naratif dapat berkontribusi pada literatur jika dipersiapkan dengan baik dan berguna dalam menyusun dan memandu proses penelitian. Hal ini juga dapat digunakan untuk memicu munculnya ide-ide baru tentang penelitian yang berkaitan dengan topik atau isu terbaru.

Brainstorming

Metode Brainstorming adalah suatu teknik dengan cara melontarkan permasalahan kedalam diskusi untuk menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang dan mendapatkan banyak atau berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat.

Brainstorming dilakukan dengan membanding regulasi terkini dengan pertumbuhan dan tantangan Industri Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik yang dilakukan antara Internal Badan POM (Kedeputian Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan,

dan Kosmetik) bersama dengan asosiasi pelaku usaha obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik dengan topik diskusi sebagai berikut:

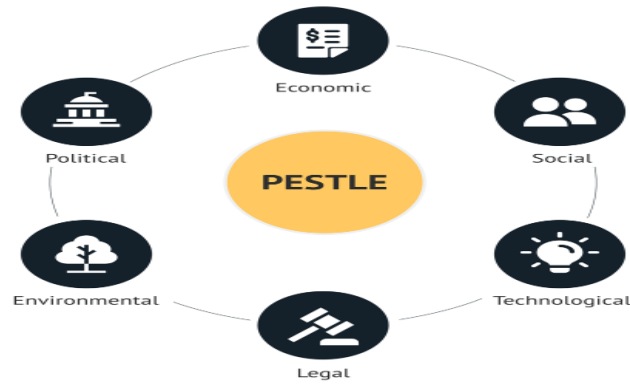
Tabel 1. Pembahasan dan hasil Brainstorming

No	Area Pertanyaan	Responden
1	Pemerintah dan pengambilan keputusan	Kedeputan Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan kosmetik (Badan POM) terdiri dari: - Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik - Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik - Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan - Direktorat Pengawasan Kosmetik - Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
2	Sektor pelaku usaha dan pengembangan bisnis	Asosiasi pelaku usaha obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik Indonesia

Setelah proses *brainstorming*, kerangka kerja PESTLE digunakan untuk mengkategorikan tantangan dan masalah yang diidentifikasi dalam konteks politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan aspek hukum yang dapat menyimpulkan langkah-langkah yang dapat ditetapkan dalam peningkatan investasi untuk Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik di Indonesia.

PESTLE Analisis Framework

PESTLE merupakan alat analisis yang digunakan untuk memahami berbagai faktor makro-eksternal yang memengaruhi organisasi atau situasi tertentu, merupakan proses menyeluruh untuk mengumpulkan informasi tentang variabel eksternal yang mungkin berdampak pada pilihan organisasi yang memungkinkannya untuk mengoptimalkan kemungkinan dan mengurangi risiko.



Gambar 5. PESTLE Analysis from PESTLE Analysis. The Macro-Enviromental Analysis Explained by (Heubel, 2023)

Dari hasil *brainstorming* dan mempertimbangkan masukan pendapat yang bertujuan untuk mengumpulkan pengalaman dan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan (pelaku usaha dan pemerintah dalam hal ini adalah Badan POM) menjadikan input yang diperlukan agar analisis PESTLE dapat dikembangkan.

- a **Faktor Politik:** Analisis PESTLE tentang Faktor-faktor Politik yang akan mempengaruhi penentuan strategi dan langkah pelaku usaha dalam melakukan investasi hal ini dilihat stabilitas politik, regulasi dan kebijakan yang dibangun oleh Badan POM.
- b **Faktor Ekonomi:** pertumbuhan ekonomi juga memegang peran penting dalam investasi, dengan penelitian ini diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pelaku usaha seperti diketahui bahwa obat bahan alam dan kosmetik terdapat banyak UMKM yang memiliki keterbatasan.
- c **Faktor Sosial:** Dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi iklim investasi, seperti Kesehatan Masyarakat, studi etnofarmakologi, obat bahan alam yang dimiliki oleh setiap daerah akan dianalisis menggunakan PESTLE untuk memahami konteks yang lebih luas dari perilaku penggunaan obat bahan alam, suplemen Kesehatan, dan kosmetik oleh konsumen.
- d **Faktor Teknologi:** Dalam analisis terkait teknologi, akan dieksplorasi bagaimana perkembangan teknologi industri terhadap produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik terkini yang akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan peluang investasi.
- e **Faktor Lingkungan:** Analisis lingkungan, khususnya yang menyangkut isu kesehatan, menjadi sangat relevan dan penting, terutama pada masa krisis 2020 dengan merebaknya pandemi Covid-19, dimana terjadi kelangkaan terhadap ketersediaan obat dan suplemen

kesehatan, selain hal tersebut ancaman terhadap kelestarian tanaman obat yang dilakukan eksploitasi berlebihan dan tidak adanya budidaya yang berkelanjutan juga dapat memberikan dampak lingkungan. hal ini harus dapat diatasi dalam dukungan terhadap investasi sebagai salah satu upaya dalam memperkuat ketahanan kesehatan nasional.

- f **Faktor Hukum:** analisis bagaimana kemudahan dalam melakukan investasi dan dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

4. Hasil dan Pembahasan

Brainstorming telah dilakukan dan merujuk terhadap literatur *policy brief* yang ditulis oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik Badan POM RI telah diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi input terhadap penelitian ini untuk menentukan peran Badan POM dalam meningkatkan iklim investasi.

Hasil diskusi dan jawaban yang berkaitan dengan faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, hukum, dan lingkungan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tanggapan Dari Hasil Diskusi dan Brainstorming

No	Faktor	Pertanyaan	Responden dan Sumber	Jawaban
1	Politik	1. Bagaimana menilai peran pemerintah khususnya Badan POM dalam mendukung investasi di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik? 2. Apakah regulasi pemerintah saat ini, termasuk kebijakan BPOM, sudah memadai untuk menciptakan iklim investasi? 3. Bagaimana pandangan Anda tentang kolaborasi antara Badan POM dan pelaku Usaha dalam pengembangan sektor ini? 4. Apakah ada kebijakan tertentu yang perlu diperbaiki atau diusulkan untuk meningkatkan investasi di sektor ini?	Badan POM dan Asosiasi Pelaku Usaha dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	1. Kehadiran Badan POM sebagai regulator memastikan produk yang beredar sesuai dengan standar yang jelas akan meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga akan meningkatkan daya tarik investasi, disarankan Badan POM memiliki layanan khusus untuk mempercepat proses perizinan bagi produk-produk inovatif atau memiliki potensi ekspor untuk meningkatkan investasi 2. Regulasi Badan POM telah memenuhi untuk menciptakan iklim investasi, disarankan BPOM memiliki program pendampingan

No	Faktor	Pertanyaan	Responden dan Sumber	Jawaban
				penelitian sehingga membuat produk akan sesuai standar regulasi. 3. Kolaborasi Badan POM dan Pelaku Usaha telah terjalin namun dapat ditingkatkan dengan program yang lebih komprehensif seperti peningkatan kapasitas pelaku usaha, perluasan akses pasar, hingga hilirisasi. 4. Kebijakan seperti perlu adanya insentif khusus seperti keringanan pajak atau subsidi untuk penelitian dan pengembangan produk baru.
2	Ekonomi	1. Bagaimana kondisi perekonomian nasional saat ini memengaruhi keputusan investasi di sektor ini? 2. Apakah terdapat insentif ekonomi, untuk mendukung investasi di bidang obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik? 3. Apakah Anda melihat potensi pasar domestik dan internasional cukup besar untuk mendukung pertumbuhan industri ini? 4. Apakah biaya perizinan Badan POM cukup signifikan memengaruhi kekuatan finansial perusahaan?	Badan POM dan Asosiasi Pelaku Usaha dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	1. Pertumbuhan ekonomi yang stabil akan meningkatkan daya beli konsumen, sehingga permintaan akan dapat meningkat hal ini akan meningkatkan iklim investasi, tantangan ada di perizinan Badan POM adanya program kemudahan perizinan sangat diperlukan. 2. Saat ini insentif ekonomi belum begitu berdampak pada sektor obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik dibutuhkan program insentif ekonomi untuk meningkatkan investasi. 3. Potensi pasar cukup mendukung, namun diperlukan peran dari pemerintah juga dalam meningkatkan akses pasar berupa program pendampingan maupun perluasan akses pasar

No	Faktor	Pertanyaan	Responden dan Sumber	Jawaban
				serta kemudahan dan insentif dalam investasi bagi pemilik modal asing yang akan membangun di Indonesia serta Regulasi yang belum Mendukung Sepenuhnya meskipun ada upaya dari pemerintah untuk mendukung industri. 4. Biaya perizinan Badan POM saat ini terjangkau dan tidak membebani finansial Perusahaan, dan diusulkan terus dikembangkan program kemudahan dan percepatan.
3	Sosial	1. Apakah tren gaya hidup sehat dan penggunaan produk obat bahan alam mendorong permintaan pasar? 2. Seberapa pentingnya edukasi masyarakat tentang keamanan dan manfaat produk obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik untuk meningkatkan nilai investasi?	Badan POM dan Asosiasi Pelaku Usaha dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	1. Dengan trend “back to nature” saat ini, tentunya memengaruhi gaya hidup dan potensi permintaan produk bahan alam, dibutuhkan suatu program untuk meningkatkan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. 2. Edukasi Masyarakat sangat penting, konsumen yang memahami keamanan produk cenderung akan loyal terhadap produk yang terdaftar di Badan POM dan akan cenderung meningkatkan iklim investasi.
4	Teknologi	1. Bagaimana Anda menilai ketersediaan teknologi dalam mendukung inovasi di sektor obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik? 2. Bagaimana peran teknologi digital (seperti <i>e-commerce</i>) dalam memperluas pasar produk obat bahan alam,	Badan POM dan Asosiasi Pelaku Usaha dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	1. Minimnya Penelitian dan pengembangan bahan baku dan produk serta keberlanjutan komersialisasi, kurangnya penelitian yang komprehensif dapat menimbulkan masalah terhadap khasiat,

No	Faktor	Pertanyaan	Responden dan Sumber	Jawaban
		suplemen kesehatan dan kosmetik? 3. Apakah Anda melihat peluang untuk kolaborasi dengan lembaga penelitian atau universitas untuk mengembangkan produk berbasis teknologi?		standarisasi bahan baku, toksisitas dan keamanan. 2 Peran teknologi digital dalam pemasaran sangat diperlukan namun minimnya kemampuan UMKM untuk dapat berdaya saing, beberapa tantangan yang dihadapi adalah standarisasi produk, akses teknologi, modal, penelitian dan pengembangan, pemasaran dan branding serta keberlanjutan sumber daya. 3 Kolaborasi penelitian sangat diperlukan sebagai Upaya kemandirian obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik adanya hilirisasi penelitian akan meningkatkan nilai jual dari produk dengan berbasis saintifik.
5	Hukum	1. Apakah regulasi hukum yang mengatur perizinan produk di BPOM memadai dan mudah dipenuhi? 2. Apakah ada kendala yang Anda alami dalam proses perizinan produk atau sertifikasi fasilitas? 3. Apakah penegakan hukum terhadap produk ilegal atau tanpa izin edar sudah memadai?	Badan POM dan Asosiasi Pelaku Usaha dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	1. Regulasi hukum yang mengatur perizinan telah memadai dan mudah memenuhi, dibutuhkan program percepatan dan perizinan; 2. Diperlukan program percepatan dan simplifikasi perizinan; 3. Penegakkan hukum terhadap produk ilegal dan tanpa izin edar telah memadai dilakukan oleh Badan POM sebagai Upaya perlindungan produk resmi untuk menaikkan investasi
6	Lingkungan	1. Bagaimana isu lingkungan, seperti keberlanjutan sumber bahan baku alami,	Badan POM dan Asosiasi Pelaku Usaha dibidang	1. Regulasi lingkungan yang ketat memerlukan tambahan investasi

No	Faktor	Pertanyaan	Responden dan Sumber	Jawaban
		memengaruhi bisnis di sektor ini? 2. Bagaimana Anda memastikan bahan baku yang digunakan diperoleh secara berkelanjutan?	obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik	tambahan untuk memastikan proses pengambilan bahan baku tidak merusak ekosistem. 2. Perlu adanya bahan baku yang konsisten sehingga mutu produk terjamin, dibutuhkan program kemandirian bahan baku.

Berdasarkan informasi tersebut, ide-ide yang terkumpul disusun menjadi kebijakan dan program atau langkah dan strategi yang dapat dilakukan oleh Badan POM dalam meningkatkan iklim investasi dibidang Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan membuat kebijakan dan program sebagai berikut:

1 Program peningkatan riset dan pengembangan Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik:

- a Pendampingan penelitian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yang berfokus pada:
 - 1 Pengembangan standarisasi bahan aktif.
 - 2 Studi pra klinis dan klinis untuk mendukung klaim dan khasiat.
 - 3 Konsep satu daerah minimal satu Fitofarmaka.
 - 4 Pengembangan teknologi produk berbasis bahan awal maupun bentuk sediaan.
- b Fasilitasi pertemuan peneliti dengan industri komersil yang berfokus pada:
 - 1 Pemanfaatan hasil penelitian sebagai produk komersil;
 - 2 Pengembangan studi kelayakan produk skala komersil
 - 3 Kolaborasi antara peneliti dengan industri.
- c Penguatan hilirisasi produk berbasis obat bahan alam.

2 Program peningkatan kapasitas pelaku usaha khususnya UMKM:

Pendampingan perizinan bagi UMKM melalui program Potong Kompas (pelayanan pertolongan dalam komunikasi dan pemberian asistensi) yang berfokus pada:

- a Pendampingan dalam perizinan.
- b Pelatihan dalam penerapan cara pembuatan yang baik.
- c Pendampingan terhadap pengembangan dan pengawasan mutu produk.

3 Program kemudahan regulasi dan pemberian insentif bagi investor:

- a Pemberian jalur prioritas kepada pemilik modal asing yang ingin membangun fasilitas produksinya untuk memproduksi suplemen kesehatan dan kosmetik di Indonesia meliputi percepatan sertifikat cara pembuatan yang baik dan izin edar yang berfokus pada:
 - 1 Produk yang diproduksi telah memiliki pasar secara global.
 - 2 Industri asing yang melakukan transfer teknologi kepada Perusahaan dalam negeri.
- b Penyederhanaan proses registrasi produk dengan berbasis jalur khusus.
- c Memberikan insentif regulasi terhadap produk inovatif dengan percepatan dan penguatan perlindungan atas kekayaan intelektual.

4 Program perluasan akses pasar:

- a Fasilitasi pertemuan industri (khususnya) UMKM dengan *potensial buyer* yang meliputi:
 - 1 *Business matching* antara industri (khususnya UMKM) dengan pembeli dari dalam maupun luar negeri.
 - 2 Fasilitasi kemudahan persyaratan regulasi pasar ekspor.
- b Pendampingan terhadap promosi yang sesuai ketentuan dengan menginisiasi kerjasama lintas sektor oleh Badan POM.

5 Program peningkatan iklim usaha Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik:

Fasilitasi pertemuan badan usaha atau perorangan yang tidak memiliki fasilitas produksi dengan pertemuan antara calon pemberi kontrak produksi dengan industri komersil yang memiliki kepatuhan baik terhadap ketentuan peraturan perundangan-undangan untuk menjalin kerjasama bisnis.

Langkah dan strategi tersebut tidak terbatas terhadap rekomendasi yang diberikan sebagaimana program-program pada angka 1 sampai dengan angka 5, program-program lain dapat dikembangkan dalam mendukung peningkatan iklim investasi terhadap obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik, mengingat tugas dan fungsi peningkatan investasi juga menjadi tanggung jawab dari Kementerian dan Lembaga yang terkait sehingga kolaborasi diperlukan.

5. Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan

Kesimpulan

Dari hasil brainstorming dan analisis data yang dimiliki oleh Badan POM, peningkatan investasi dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik dapat ditinjau dari berbagai sisi dengan program inovasi, analisis PESTLE yang digunakan membantu dalam memetakan faktor eksternal yang memengaruhi iklim investasi dari perspektif politik, ekonomi, sosial, hukum, dan lingkungan, mengingat bahwa kebijakan diatur oleh pemerintah dan tidak dapat dikendalikan oleh pelaku usaha. Sedangkan Badan POM juga tidak dapat sendiri dalam mendukung iklim investasi, perlu kolaborasi antara Kementerian dan Lembaga terkait agar program dapat berjalan dengan cepat dan tepat. Sebagai batasan tersebut maka langkah dan strategi yang dapat dilakukan oleh Badan POM dan menjadi kebijakan serta program yang akan ditetapkan oleh Badan POM antara lain:

1. Peningkatan Riset dan Pengembangan obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik;
2. Peningkatan kemampuan dan kapasitas pelaku usaha khususnya UMKM;
3. Perluasan akses pasar;
4. Kemudahan regulasi dan pemberian insentif bagi investor;

Peningkatan kapasitas produksi industri untuk meningkatkan pertumbuhan usaha.

Implikasi Kebijakan

Implikasi dari program kebijakan yang dibangun Badan POM sebagai upaya peningkatan iklim investasi dibidang obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik adalah:

1. Stabilitas dalam regulasi akan mendorong kepercayaan investor untuk berinvestasi jangka Panjang di sektor obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik;
2. Keringanan pajak dan insentif untuk investasi di sektor ini dapat mendorong pelaku usaha meningkatkan produksi;
3. Kebijakan yang mendukung penguatan UMKM dalam rantai pasok bahan baku alami akan meningkatkan daya saing industri lokal;
4. Dukungan kebijakan pada riset dan pengembangan (R&D) akan mendorong inovasi dalam produksi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik; dan
5. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara lembaga penelitian dan industri dapat mempercepat pengadopsian teknologi baru.

Selain itu, untuk menilai seberapa jauh strategi telah berjalan, diperlukan suatu alat yang mampu mengukur secara kuantitatif keberhasilan pelaksanaan inovasi atau program, hal ini juga

diperlukan untuk menilai apakah program tersebut relevan dan berdampak signifikan, dan apakah dapat mengantisipasi perubahan dinamis yang akan lebih memelihara ekosistem dan iklim investasi.

Sebagai konteks meningkatkan ketahanan kesehatan nasional, Indonesia juga harus menjadi lebih mandiri dalam hal produksi sumber daya obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang inovatif dan bernilai tambah dibandingkan produk asing. Kebijakan ketahanan kesehatan yang kuat untuk keberlanjutan menuju Indonesia Emas 2045 dalam mendorong investasi yang lebih besar.

Selanjutnya penulis merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap dampak signifikan program yang telah dilakukan secara terukur dengan menggunakan metodologi kuantitatif.

Daftar Pustaka

Todd R. Johnson et al (2019). Indonesia Tropical Forest and Biodiversity Analysis (FAA 118 & 119) Report for Country Development Cooperation Strategy (CDCS): 2021-2025.

Portal Informasi Indonesia (2023). Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/7831/jamu-resmi-masuk-warisan-budaya-takbenda-unesco?lang=1>

Badan POM RI. (2021). Peraturan Badan POM Nomor 25 Tahun 2021 tentang Penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik.

Kementerian Pertanian. (2012). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57/Permentan/OT.140/9/2012 tentang Pedoman budidaya tanaman obat yang baik.

Kementerian Kesehatan. (2002). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 56/Menkes/SK/I/2000 tentang Pedoman Uji Klinik Obat Tradisional.

Badan POM RI. (2021). Peraturan Badan POM Nomor 18 Tahun 2021 tentang pedoman uji Farmakodinamik pra klinik Obat Tradisional.

Presiden Republik Indonesia. (2023). Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Pemanfaatan Jamu.

Hendra Gunawan et al (2023). A review of forest fragmentation in Indonesia under the DPSIR framework for biodiversity conservation strategies. *Global Ecology and Conservation* 51 (2024) e02918.

Ferrari, R., 2015. Writing narrative style literature reviews. *Med. Writ.* 24 (4), 230–235.

- Grant, M.J., Booth, A., 2009. A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Inf. Libr. J.* 26 (2), 91–108.
- Snyder, H., 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *J. Bus. Res.* 104, 333–339.
- Sridhar, R., Sachithanandam, V., Mageswaran, T., Purvaja, R., Ramesh, R., Senthil Vel, A., & Thirunavukkarasu, E. (2016). A Political, Economic, Social, Technological, Legal and Environmental (PESTLE) approach for assessment of coastal zone management practice in India. *International Review of Public Administration*, 21(3), 216–232.
- Ivanenko, Valentyna O., and Laichuk, Svitlana M. (2021). Matrix Methods in Assessing the Feasibility of Accounting Outsourcing. *Business Inform* 2:223–232.
- Kurakova, C., & Safiullin, N. (2021). PEST- Analysis of The Digital Transformation of Public Administration. *Vestnik of Kazan State Agrarian University*, 16,125-129.
- Saputro Prihandoko, (2024). Crisis Management Strategy for Emergency Response team for Indonesian Diaspora in Middle East and North Africa (MENA), Master's Final Project, Institut Teknologi Bandung.
- Chartered Institute of Personnel and Development. (2021). CIPD: Analisis PESTLE. London, Inggris. Retrieved from https://www.cipd.org/globalassets/media/knowledge/knowledge-hub/factsheets/pestle-analisis-factsheet_20221230T092611.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2023). Undang Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah. (2024). Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksana Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
- Peraturan Presiden. (2021), Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal.
- The Indonesian Food and Drug Authority. (2023). Annualy Report of the Directorate of Traditional Medicine and Health Supplements Control of the Indonesian FDA in 2022. Retrieved from: <https://ditwasotsk.pom.go.id/page/tahun-2021>
- Kashuri. (2024). *Policy Brief. UMKM naik kelas: Inovasi andal untuk melestarikan Obat Bahan Alam Indonesia. Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Badan POM RI.*